FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan **ISSN : 2828-626X**
Vol. 4 No. 2 Edisi Juli 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPNEGERI 4 MANIAMOLO PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA

Anidalai Dachi
Guru SMP Negeri 4 Maniamolo
(anidalaidachi545@gmail.com)

Abstrak

Latar belakang masalah bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang memahami materi sistem pencernaan manusia, serta rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Maniamolo. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperiment. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Maniamolo. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 2.1*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tes awal kelas kontrol 65,38 sedangkan kelas eksperimen 66,33. Rata-rata tes akhir kelas kontrol 74,23 sedangkan kelas eksperimen 80,00. Dari hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut bahawa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Maniamolo. Bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dikatakan lebih banyak siswa yang memenuhi nilai KKM dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model konvensional dan selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model *problem based learning* siswa lebih memahami dapat terlihat pada hasil belajar siswa dengan tes akhir kelas eksperimen. Materi pada penelitian ini adalah sistem pencernaan manusia yang merupakan proses yang dilakukan saluran pencernaan di dalam tubuh manusia agar makanan dapat diolah dan diserap nutrisinya dan berubah menjadi energi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi atau yang dibahas. Saran peneliti (1) hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu berpikir kritis, kreatif dan aktif. (2) hendaknya peneliti melaksanakan penelitian ini dengan memiliki bahan sumber referensi dan wawasan yang lebih luas.

Kata Kunci: *Pengaruh; Model Pembelajaran Problem Based Learning; Hasil Belaajar Siswa*

Abstract

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

The background to the problem is that the learning process is still teacher-centered and does not involve students taking an active role in the learning process, students do not understand the material about the human digestive system, and student learning outcomes are low. This research aims to determine whether there is an influence of the problem based learning model on the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 4 Maniamolo. This type of research is quasi experimental. The population of this study was class VIII students at SMP Negeri 4 Maniamolo. This research data was analyzed using the normality test, homogeneity test and hypothesis test using the SPSS 2.1 application. The results of this study showed that the average initial test for the control class was 65.38 while for the experimental class it was 66.33. The final test average of the control class was 74.23 while the experimental class was 80.00. From the student learning results in these two classes, there is an influence of the problem based learning model on the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 4 Maniamolo. It can be said that the control class and experimental class have more students who meet the KKM score using the problem based learning model compared to student learning outcomes using the conventional model and while participating in learning activities using the problem based learning model students understand better which can be seen in the student learning outcomes with final test of experimental class. The material in this research is the human digestive system, which is the process carried out by the digestive tract in the human body so that food can be processed and absorbed by its nutrients and turned into energy. So it can be concluded that students are able to develop creative thinking skills and are able to solve the problems faced or discussed. Researcher suggestions (1) teachers should use varied learning models such as problem based learning models to improve student learning outcomes and be able to think critically, creatively and actively. (2) Researchers should carry out this research with reference source materials and broader insight.

***Keywords**: Influence; Problem Based Learning Model; Student Learning Results*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wahana untuk menuntut berbagai ilmu pengetahuan. Dalam proses pendidikan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa diasah sedemikian sehingga potensi tersebut tidak terpendam melainkan muncul dipermukaan dan akhirnya menjadi sumber daya manusia yang handal dan profesiaonal. Peningkatan mutu pendidikan harus dipicu terus-menerus agar mampu mengimbangi perkembangan zaman sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar.

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya untuk

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Permasalahan lain yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kualitas pedidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi sebagai pendukung pendidikan tidak dapat diaplikasikan secara optimal dalam pembelajaran jika pembelajaran disekolah masih menggunakan cara-cara lama. Pada pelaksanaan, kegiatan pembelajaran guru sangat perlu memberi dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Guru sebaiknya tidak monoton dalam proses belajar mengajar, namun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspetasi dalam belajar dan menghasilkan kreativitas yang tinggi sesuai kemampuan mereka. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:20). Dalam interaksi tersebut, peserta didik sebagai subjek pokok bukan objek yang selalu dibatasi dan diatur oleh guru.

Discovery learning diartikan sebagai suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan siswa dalam belajar untuk berpikir, memecahkan sendiri problem yang dihadapi, kebiasaan ini akan dilakukan dalam kehidupan bermasyaratakat untuk proses mental siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, sehingga kemampuan berpikir siswa dapat tahan dalam ingatan. *Discovery learning* merupakan aktivitas intelektual siswa dimana mereka mampu menguraikan sebuah prinsip dan konsep (Subyabrata 2002:193). Aktivitas intelektual diantaranya adalah mengobservasi, memahami, mampu mengklasifikasikan, menciptakan asumsi, menjabarkan, serta menciptakan kesimpulan yang membutuhkan intelektual/ide yang tinggi sehingga ada gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang kebenaran baik secara umum maupun individual yang

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

memampukan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya sendiri(Harefa, D., 2025).

Kemajuan teknologi memudahkan siswa dalam memenuhi kebutuhan pengetahuannya dengan mencari, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan mengkomunikasikan informasi yang diperolehnya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya serta dapat membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan kompetitif. Adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses kerjasama antara guru dan siswa, memanfaatkan seluruh potensi eksternal dan internal siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Adanya pembelajaran dapat memberikan perolehan pengetahuan kepada siswa, dengan harapan perilaku siswa dapat berubah menjadi lebih baik, mencapai perbaikan positif, dan menciptakan proses pengajaran yang efektif dan efisien. Salah satu kajian yang efektif dan efisien adalah ilmu pengetahuan alam (IPA-Biologi). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA-Biologi) adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data melalui eksperimen, observasi, dan deduksi untuk menghasilkan penjelasan fenomena yang dapat dipercaya (Indriati, 2012:193). Pembelajaran IPA-Biologi yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahami pembelajaran tetapi juga membantu membentuk sikap atau kepribadian siswa.

Pada dasarnya sikap merupakan konsep evaluasi berkenaan dengan objek tertentu, mengunggah motif untuk bertingkah laku. Ini berarti bahwa sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi efektif, yang tidak sama dengan motif, akan tetapi menghasilkan motif tertentu. Motif inilah yang kemudian menentukan tingkah laku nyata atau terbuka, sedangkan reaksi efektifnya merupakan reaksi tertutup, sikap juga menggambarkan dalam berbagai kualitas dan identitas yang berbeda bergerak secara kontinus dari positif melalui area netral kearah negatif. Berdasarkan pengalaman tidak dibawa sejak lahir serta sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karena itu, sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar belakang, sosial, budaya,. Sikap seseorang bisa terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju,

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

suka atau tidak suka terhadap hal tersebut (Harefa, D., 2025).

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelumnya memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang hanya berfokus pada guru dan buku paket sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Demi mencapai fungsi dan tujuan tersebut, maka pembelajaran harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapakan. Salah satu upaya pemerintah untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut adalah dengan dilakukannya perubahan kurikulum. Adapun kurikulum yang berlangsung saat ini adalah K-13 dimana peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran IPA-Biologi dan guru menggunakan metode, strategi, teknik, dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan(Harefa, D., 2025).

Berdasarkan hasil studi awal peneliti dengan guru mata pelajaran IPA-Biologi di SMP Negeri 4 Maniamolo ada terdapat 15 orang siswa, yang memperoleh nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Pada materi sistem pencernaan manusia siswa kurang memahami apa tujuan atau isi dari materi yang disampaikan. Sehingga siswa dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa rendah dan hasil belajar menjadi salah satu alasan perlunya pemahaman model pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor (Harefa, D., 2025).

Menurut Dimyati dan Mudjono (2009:236) "Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti: konsentrasi, sikap, motivasi, intelegensi, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa, seperti: guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa disekolah, kurikulum sekolah, dan lain-lain".

Siswa dapat menerima dan memahami pelajaran IPA-Biologi dengan baik maka dapat diterapkan model pembelajaran. Menurut (Sundari, 2015:109) "Model pembelajaran merupakan seperamgkat strategi yang berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung, dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan bagi guru dan siswa untuk

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat diukur". Karena melalui model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam memecahkan masalah yang diterapkan sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan (Harefa, D., Dkk, 2025).

Kenyataan selama ini bahwa siswa hanya berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga kegiatan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya atau ide yang dimiliki dalam memecahkan suatu masalah. Didalam proses pembelajaran guru menggunakan cara-cara lama atau dikenal dengan model konvensional yang dimana guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan. Menurut Nugraheni (2012:50) bahwa model pembelajaran konvesional adalah cara atau metode mengajar yang dilakukan berdasarkan faktor kebiasaan atau bersifat tradisional. Pelaksanaan model pembelajaran konvesional ini ditandai dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Meminimalisasi permasalahan diatas, maka guru harus memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi siswa pada saat belajar berlangsung antara lain mempertimbangkan model pembelajaran yang tepat dan dapat menciptakan suasana kelas yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan prestasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat ditempuh yang berkaitan dengan tugas mengajar guru disekolah adalah hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan model mengajarnya. Model pembelajaran yang digunakan guru menjadi suatu cara atau teknik dalam menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Harefa, D., 2025).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Yusri, 2018:53) "Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata secara indivudu maupun kelompok". Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) ini, siswa didorong untuk lebih aktif dengan mengintegrasikan teori dan praktik dalam pemecahan masalah dunia nyata, serta dilakukan dengan dukungan guru sebagai fasilitator, dan juga untuk membantu siswa membangun pengetahuan,

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam karir mereka (Harefa, D., 2025).

Pemilihan model pembelajaran ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu model pembelajaran. Guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan (Harefa, D., Dkk, 2025). Dalam hal ini bertujuan agar pengajaran yang dilaksanakan guru khususnya mata pelajaran IPA-Biologi dapat berlangsung secara efektif, efesien, dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dimana dapat memahami dan menganalisis materi pelajaran yang sedang dibahas. Oleh karena itu, proses belajar mengajar seharusnya melibatkan peran siswa dengan tujuan untuk menggali potensi belajar siswa dan dapat berpikir kritis dengan cara menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Melalui model pembelajaran tersebut, maka diharapkan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul penelitian: "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Maniamolo Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia".

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme,* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Pada penelitian ini digunakan dua kelompok atau dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design.* Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui adakah

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi adalah keseluruhan aspek-aspek yang diteliti hendak dijadikan sasaran pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2008:117) bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Maniamolo yang terdiri dari dua kelas.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diduga dapat menggambarkan keseluruhan ciri dari populasi tersebut. Sugiyono (2014:124) menyatakan bahwa "*total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi". Pada penelitian ini, kelas VIII-A dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B dijadikan sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Menurut Supranto (2000:129) teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang mencakup seluruh unit yang menjadi objek dalam penelitian. Dalam pelaksanaan peneliti membuat suatu rancangan kegiatan untuk mempermudah penelitian sebagai berikut.

1. Sebelum memulai proses pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal tes awal (*Pretest*).
2. Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh, maka dilakuan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, tidak homogenitas dan tidak hipotesis, maka dilanjutkan dengan memberi perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan, pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Setelah diberikan perlakuan maka dilanjutkan dengan memberikan tes akhir (*Posttest*).
4. Dari hasil tes akhir (*Posttest*) yang didapatkan maka dilanjutkan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data pada penelitian ini diperoleh dari *Pretest* sebanyak 10 soal, *Posttest* sebanyak 10 soal yang telah diuji coba

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Berikut ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel.

Data pada penelitian ini diperoleh dengan pemberian *pretest-posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Berikut ini tabel hasil *pretest-posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan bantuan *SPSS 2.1.*

Tabel. 1 Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistics			
		Pretest kelas kontrol	Pretest kelas eksperimen
N	Valid	26	30
	Missing	4	0
Mean		65.38	66.33
Median		70.00	70.00
Std. Deviation		25.804	24.703
Range		80	80
Minimum		20	20
Maximum		100	100

Sumber : Hasil peneliti menggunakan SPSS 2.1.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa *mean* pada kelas kontrol sebesar 65,38 dan pada kelas eksperimen 66,33 , *median* pada kelas kontrol adalah 70,00 dan pada kelas eksperimen adalah 70,00 serta standar deviasi pada kelas kontrol adalah 25,804 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 24,703. Nilai minimum pada kelas kontrol adalah 20 dan pada kelas eksperimen adalah 20. Nilai maksimum pada kelas kontrol sebesar 100 dan pada kelas eksperimen adalah 100.

Berikut ini hasil data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dengan menggunakan aplikasi *SPSS 2.1.*

Tabel. 2 Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistics			
		Posttest kelas kontrol	posttest kelas eksperimen
N	Valid	26	30
	Missing	4	0
Mean		74.23	80.00
Median		80.00	85.00
Std. Deviation		28.167	23.342
Range		80	80
Minimum		20	20
Maximum		100	100

Sumber : Hasil peneliti menggunakan SPSS 2.1.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa *mean* pada kelas kontrol sebesar 74,23 dan pada kelas eksperimen 80,00, *median* pada kelas kontrol adalah 80,00 dan

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

pada kelas eksperimen adalah 85,00 serta standar deviasi pada kelas kontrol adalah 28,167 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 23,342. Nilai minimum pada kelas kontrol adalah 20 dan pada kelas eksperimen adalah 20. Nilai maksimum pada kelas kontrol sebesar 100 dan pada kelas eksperimen adalah 100.

Berdasarkan data yang diperoleh yang berupa data hasil *pretest-posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka, akan dilakukan teknik analisis data. Dengan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis.

Untuk melihat analisis data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tes awal, peneliti akan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dengan spss secara bersamaan dengan soal pilihan ganda untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependent.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 2.1*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]		Shapiro-Wilk
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Pretest	Pretest Kelas Kontrol	.141	26	.198*
	Pretest Kelas Eksperimen	.126	30	.200*

Sumber : Hasil peneliti menggunakan SPSS 2.1.

Berdasrkan hasil perhitungan data *pretest* pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikan pada *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,198, dimana 0,198 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. *Pretest* Pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan pada *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200 yang dimana 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]		Shapiro-Wilk
	Statistic	df	Sig.

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Hasil Posttest	Posttest Kelas Kontrol	.123	26	.200*
	Posttest Kelas Eksperimen	.123	30	.200*

Sumber : Hasil peneliti menggunakan SPSS 2.1.

Berdasrkan hasil perhitungan data *posttest* pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikan pada *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200, dimana 0,200 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. *Posttest* Pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan pada *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200 yang dimana 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau berbeda. Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan *SPSS 2.1* dengan uji *test of homogeneity of variance*.

Tabel.5 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest	Based on Mean	1.067	1	54	.797
	Based on Median	1.073	1	54	.788
	Based on Median and with adjusted df	1.073	1	53.941	.788
	Based on trimmed mean	1.071	1	54	.791

Sumber : Hasil peneliti menggunakan SPSS 2.1.

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa nilai taraf signifikan *Based on mean* sebesar 0,797 di mana 0,797 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Tabel.6 Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pretest	Based on Mean	1.051	1	54	.822
	Based on Median	1.085	1	54	.772
	Based on Median and with adjusted df	1.085	1	53.639	.772

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

	Based on trimmed mean	1.048	1	54	.828

Sumber : Hasil peneliti menggunakan SPSS 2.1.

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa nilai taraf signifikan *Based on mean* sebesar 0,822 di mana 0,822 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Maniamolo pada materi sistem pencernaan manusia pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana dengan bantuan aplikasi *SPSS 2.1.*

Tabel. 7 Hasil Uji Hipotesis Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal variances assumed	.051	.822	.369	54	.714
	Equal variances not assumed			.367	51.560	.715

Sumber : Hasil peneliti menggunakan SPSS 2.1.

Pada pengujian hipotesis diperoleh t hitung sebesar 0,369 dan untuk t tabel ditentukan dengan menggunaka nilai derajat bebas (df) = N-2 = 56-2 = 54. Nilai df adalah 54 dengan taraf signifikan 5% menggunakan uji *two tailed* diperoleh t tabel sebesar 1,674 yang dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (0,822 > 1,674), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menujukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Maniamolo pada materi sistem pencernaan manusia.

Pembahasan

Untuk kegiatan pada kelas kontrol ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensiaonal. Rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal di kelas kontrol adalah 65,38. Pelaksanaan model pembelajaran konvensional

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

ditandai dengan ceramah dengan memberikan penjelasan dan pembagian tugas dan latihan. Dapat diamati bahwa siswa kurang mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif, berpikir secara kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Sebab pada model pembelajaran konvensional hanya berpusat pada guru yang bersangkutan sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Nugraheni (2012:50) mengatakan "pembelajaran konvensional merupakan cara atau metode mengajar yang dilakukan berdasarkan faktor kebiasaan atau tradisional".

Rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir untuk kelas kontrol melalui model pembelajaran konvensional adalah 74,23 tergolong pada kategori cukup yang menunjukkan bahwa siswa belum maksimal aktif dalam kegitan pembelajaran, karena hanya berpusat pada guru. Selain itu, siswa hanya sebagai pendengar dari penjelasan guru tanpa diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa yang memahami materi yang sedang disampaikan atau dibahas akan memberikan pendapatnya. Adapun siswa yang hanya bergantung pada pekerjaan temannya sehingga pembelajaran selalu monoton, siswa belum mampu berpikir kritis dan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan memilki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sofyan *et al*., (2015:51) "Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus untuk menemukan dan mendapatkan informasi yang perlu untuk memahami dan mencari solusi yang tepat".

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pemberian tes awal kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen tergolong kategori cukup. Kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning* yang memiliki hasil belajar dengan rata-rata hasil belajar pada tes akhir di kelas eksperimen tergolong kategori sangat baik.

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Maniamolo pada materi sistem pencernaan manusia. Berdasarkan tujuan pada penelitian ini maka peneliti menggunakan tes yang digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Maniamolo pada materi sistem pencernaan manusia yang menjadi sampel penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan teknik analisis data. Setelah pemberian *pretest* kepada siswa dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Penggunaan model pembelajaran ini didasarkan pada RPP yang digunakan peneliti. Kemudian, setelah kegiatan pembelajaran selesai kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* untuk melihat kemampuan mereka berdasarkan indikator hasil belajarnya. Hasil *posttest* yang telah diperoleh diolah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Hasil uji hipotesis terkait variabel model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar diperoleh t hitung sebesar 0,822 dan t tabel ditentukan dengan menggunakan nilai derajat bebas (df) = N-2 = 56-2 = 54. Nilai df = 54 dengan taraf signifikan 5% menggunakan uji *two tailed* diperoleh t tabel sebesar 1,674 yang dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (0,822 > 1,674), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Maniamolo pada materi sistem pencernaan manusia.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Maniamolo pada materi sistem pencernaan manusia. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa taraf signifikan 5% menggunakan uji *two tailed* diperoleh t tabel sebesar 1,674 yang dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (0,822 > 1,674), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Maniamolo pada materi sistem pencernaan manusia.

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Sebagai tindak lanjut dari hasil kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

   Peserta didik sebaiknya terus belajar untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajarnya pada materi sistem pencernaan manusia.

2. Bagi Guru
   a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk memperoleh pengetahuan baru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
   b. Guru sebaiknya mempunyai model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya model pembelajaran *problem based learning*.
3. Bagi Peneliti

   Hendaknya bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Daftar Pustaka

Dimyati dan Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata : Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang

Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 15-27. Https://Doi.Org/10.57094/Kohesi.V5i2.2559

Harefa, D. (2025). Filsafat Pendidikan Nasional Sebagai Budaya Kearifan Lokal Nias. CV Lutfi Gilang

Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research On English Language Education*, *7*(1), 74-91. Https://Doi.Org/10.57094/Relation.V7i1.2638

Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, *4*(1), 264-276. Https://Doi.Org/10.57094/Faguru.V4i1.2459

Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, *4*(1), 75-84. Https://Doi.Org/10.57094/Faguru.V4i1.2454

Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION*: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *6*(1), 1-13,

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Https://Doi.Org/10.57094/Jpkn.V6i1.2566

Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(1), 15-27. Https://Doi.Org/10.57094/Jpe.V6i1.2555

Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi*, *6*(1), 1-13. Https://Doi.Org/10.57094/Tunas.V6i1.2909

Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias Dalam Pembelajaran IPA. CV Jejak (Jejak Publisher)

Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1), 13-26. Https://Doi.Org/10.57094/Afore.V4i1.2557

Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher)

Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, *8*(1), 14-27. Https://Doi.Org/10.57094/Ndrumi.V8i1.2565

Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, *4*(1), 13-30. Https://Doi.Org/10.57094/Jsa.V4i1.2585

Harefa, D. (2025). Transformasi Pendidikan IPA Fisika Di Era Industri 5.0 : Mempersiapkan Generasi Pintar Dan Berinovasi, CV Lutfi Gilang

Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal NIAS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, *7*(2), 51-61. Https://Doi.Org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2226

Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Nilai Moral Tri Hita Karana Dalam Album "Keramat" Ciptaan H. Rhoma Irama. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, *7*(2), 1-15. Https://Doi.Org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2117

Nugraheni, Aninditya, Sri. 2012. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Sofyan. H. 2015. *Metodologi Pembelajaran Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sundari, H. 2015. Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *Pujangga,* 1(2): 106-117.

Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatolosa Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Bawolowalangi. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 1-14. Https://Doi.Org/10.57094/Haga.V4i1.2779

Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, *4*(1), 61 - 72. Https://Doi.Org/10.57094/Tunas.V4i1.885

Yusri, A.Y. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Di SMP Negeri Pangkajene. *Jurnal Pendidikan Matematika,* 7(1): 51-62.

Copyright (c) 2025. Anidalai Dachi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.